

KATA PENGANTAR

Allah Subhanahu wa ta'ala menciptakan manusia dalam keadaan yang berbeda-beda, tidak ada seorang manusia yang sama persis dengan manusia lainnya. Perbedaan yang ada mungkin dalam bentuk perbedaan fisik, atau dalam kemampuan akalnya. Perbedaan fisik dapat berupa perbedaan warna kulit, rambut, dan postur tubuh. Ada juga yang memiliki tubuh yang tidak sempurna, mereka yang disebut para penyandang cacat (*Difabel /people with defferent ability*) (Ikaputra,2002:2).

Namun para disabilitas tunadaksa memiliki hak yang sama dalam bermobilisasi serta dalam penggunaan fasilitas public yang penuh, seperti transportasi dan juga untuk bisa mengakses bangunan public lainnya. Seperti yang sudah di atur pada Peraturan Menteri PU No 30 Tahun 2006 Tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.

Universitas mercubuana Jakarta, dalam Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik, memiliki program seminar arsitektur bagi mahasiswanya, untuk melibatkan mahasiswa langsung ke lapangan dalam pengamatan berupa observasi dan menggali keterangan dengan cara berupa wawancara guna mendapatkan informasi yang jelas dan nyata dalam sebuah penelitian. Penulis dalam laporan penelitian seminar arsitektur ini melakukan penelitian dengan lokasi studi kasus stasiun manggarai.

Laporan penelitian seminar arsitektur ini akan membahas mengenai fasilitas aksesibilitas penyandang disabilitas tunadaksa, dengan membandingkan dengan peraturan pemerintah yang sudah di atur, untuk bisa mengevaluasi apakah fasilitas aksesibilitas penyandang disabilitas tunadaksa di stasiun KA manggarai. Sesuai dengan peraturan yang sudah di tetapkan pada Peraturan Menteri PU No 30 Tahun 2006 Tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.